

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian terpenting dalam sistem perekonomian sehingga segala bentuk pengembangan dan pemberdayaan, UMKM sangat perlu diperhatikan dan penting untuk dilakukan, karena baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM mengaku masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Dalam mengalami kesulitan usaha tersebut, terdapat tiga permasalahan utama yaitu Permasalahan permodalan, sangat menyulitkan pelaku usaha, karena terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan lembaga keuangan perbankan. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM akan mempengaruhi perkembangan UMKM. perbankan merupakan sumber penting dalam perkembangan usaha, Oleh karena itu, perbankan disini memiliki peran dalam memberikan kredit yang diharapkan dapat membantu kebutuhan permodalan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang tertuang didalam UU No 20 tahun 2008 pasal 6. Menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai ciri-ciri kepemilikan oleh individu atau keluarga, masih menggunakan teknologi sederhana, padat karya, tingkat pendidikan dan keterampilan tergolong rendah, sebagian tidak terdaftar secara resmi dan tidak membayar pajak.

Perempuan palaku usaha menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya seperti mengakses modal, jejaring usaha, dukungan dari rumah seraya tetap menjalankan peran pelatihan, dan diperparah dengan norma sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, tradisional, aset yang terbatas, rendahnya digitalisasi membawa banyak manfaat untuk tingkat pendidikan

formal (Dina & bisnis yaitu mengurangi biaya transaksi Dewaranu, 2022), serta hambatan peraturan dengan menyediakan akses informasi yang untuk ekspansi usaha (UN Women, 2022).

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rita Diana (2019) dengan judul: “analisis aksesibilitas permodalan usaha mikro kecil pada lembaga keuangan formal di provinsi Sumatra barat”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa UMK yang menjadi anggota koperasi memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal dibanding pelaku usaha yang bukan koperasi.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Suryani (2021) dengan judul: “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas UMKM terhadap produk pembiayaan di Bank Umum Syariah.” Dengan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa hasil masing-masing variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman usaha tidak berpengaruh positif signifikan. Sedangkan hasil uji f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara variabel tingkat pendidikan pengalaman usaha omset usaha kepatuhan membayar pajak, total asset dan jenis usaha terhadap aksesibilitas.

Permemberian kredit perbankan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan usaha, baik secara skala besar maupun kecil, namun masih banyak perempuan yang menghadapi tantangan dalam mengakses pemberian kredit perbankan untuk mendukung usaha mereka namun demikian aksesibilitas terhadap layanan keuangan, terutama pemberian kredit perbankan masih menjadi permasalahan terutama bagi perempuan pelaku usaha.

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi, terutama dalam di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Berdasarkan BPS Provinsi NTT, (2020-2022) usaha mikro, kecil, menengah kabupaten sumba barat terdapat UMKM 2020 (6.179), 2021 (1679), 2022 (4540). kecamatan lamboya, dengan

berdasarkan bidang usaha perdagangan dan kerajinan tangan dan dengan adanya produk unggulan di lamboya seperti tenun ikat, dengan motif khas yang bernilai tinggi. Dan yang menjadi kendala atau tantangan dimana akses modal yang terbatas.

Diliat dari perkembangan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, seringkali menghadapi kendala dalam pengembangan usaha, sehingga menjadi kendala atau tantangan untuk mendapatkan pendapatan, melihat dari hal itu maka pentingnya pemberian kredit perbankan dalam konteks ini sangat relevan dengan demikian akses kredit perbankan yang masi terus memberi kemudahan kepada masyarakat untuk membantu dalam usaha. perbankan berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, melalui penyediaan layanan keuangan yang mendukung, seperti pemberian kredit pinjaman modal usaha, konsultasi keuangan, dan solusi perbankan. dengan adanya dukungan dan akses terhadap sumber daya perbankan, dengan demikian UMKM di kecamatan lamboya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pelaku usaha perempuan dapat memperluas usaha mereka. selain itu juga perbankan dapat dalam memberikan edukasi finansial kepada UMKM meningkatkan literasi keuangan, memberikan pemahaman yang lebih baik terkait manajemen keuangan dan investasi, ini yang di harapkan dapat membantu perempuan pelaku usaha di kecamatan lamboya untuk membuat keputusan yang lebih tepat, mengurangi risiko, dan meningkatkan daya saing.

Dalam perkembangan globalisasi dan perkembangan teknologi, perbankan dapat menjadi solusi yang relevan untuk memudahkan UMKM dalam melakukan transaksi, manajemen keungan, dan usaha secara efesien. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan dan peluang di Kecamatan Lamboya aksesibilitas pemberian kredit perbankan dalam peningkatan pendapatan bagi perempuan pelaku usaha di kecamatan Lamboya, Kabupaten Sumba Barat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal khususnyan di Kecamatan Lamboya.

Secara sederhana, aksesibilitas adalah konsep yang mengacu pada seberapa luas lingkungan, produk, atau layanan tertentu tersedia bagi pengguna. Cara lain untuk memikirkan aksesibilitas adalah sebagai "kemampuan untuk mengakses". (Anita, 2021).

Analisis Aksesibilitas Pemberian Kredit Perbankan Bagi Perempuan Pelaku Usaha Di Kab. Sumba Barat , Kec. Lamboya

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini terkait analisis aksesibilitas pemberian kredit perbankan bagi perempuan pelaku usaha di Kab. Sumba Barat.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan pada masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian Bagaimana aksesibilitas Pemberian kredit perbankan bagi perempuan pelaku usaha di Kab. Sumba Barat terhadap pemberian kredit perbankan ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada persoalan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui aksesibilitas pemberian kredit perbankan bagi perempuan pelaku usaha.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

a. Secara akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu. Dan dalam penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

b. Secara praktis

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian dapat memahami apa yang menjadi hasil yang didapat dalam penelitian dan memecahkan masalah secara praktis, dan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi